

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat dari sebuah penelitian, yang keberadaannya dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang terjadi pada setiap variabel lain yang mempengaruhinya (Sugiyono, 2014: 39). Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah peringkat obligasi, yaitu suatu tingkat pengukuran kualitas dan keamanan dari sebuah *bond* yang didasarkan oleh kondisi finansial dari *bond issuer* (Saphiro, 1991: 731).

Variabel ini menggunakan skala ordinal berdasarkan peringkat obligasi yang dikeluarkan oleh PT PEFINDO. Skala ordinal diukur berdasarkan kode 1-8.

Tabel 3.1
Kategori Peringkat Obligasi

Skala	Simbol
8	AAA
7	AA
6	A
5	BBB
4	BB
3	B
2	CCC
1	D

3.1.2. Variabel Independen

Variabel independen atau biasa disebut sebagai variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan dari variabel terikat sebuah penelitian (Sugiyono, 2014: 39).

3.1.2.1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, aset dan modal sendiri. Variabel profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset*(ROA).

Pengukuran ROA memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba karena pengukuran ROA berdasarkan pada tingkat aset tertentu. ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva perusahaan (Kasmir, 2015).

3.1.2.2. Leverage

Leverage menunjukkan proporsi utang yang digunakan untuk membiayai kegiatan investasi perusahaan. Proksi leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Long Term to Total Aset (LTTA)*. Rasio ini membandingkan antara utang jangka panjang dengan total aset. Tingkat *LTTA* yang rendah menunjukkan hanya sebagian kecil aktiva yang didanai dengan utang dan semakin kecil risiko kegagalan perusahaan (Raharja & Sari, 2008).

3.1.2.3. Umur Jaminan Obligasi

Obligasi atas dasar jaminan dibagi menjadi obligasi dengan jaminan dan obligasi tanpa jaminan. Variabel jaminan dalam penelitian ini dinilai atas dasar umur jaminan pada lembaga penjamin obligasi, dalam hal ini adalah Bank Indonesia maupun bank-bank tertentu yang bekerjasama dengan Bursa Efek Indonesia dan ditetapkan sebagai tempat perusahaan emiten menjaminkan obligasinya. Umur jaminan obligasi pada saat awal diperdagangkan adalah 10 tahun atau lebih, dan

kemudian akan kembali diperpanjang dengan jangka waktu maksimal 10 tahun (Rahardjo, 2004).

3.2. Penentuan Sampel

Sampel adalah subset dari populasi, terdiri atas beberapa anggotapopulasi (Ferdinand, 2008). Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidangnon keuangan selama tahun 2010 sampai tahun 2014. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sampel perusahaan selama periodepenelitian berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2010 sampai dengan 2014.
2. Perusahaan non keuangan yang terdaftar di PERFINDO selama periode penelitian yaitu tahun 2010 sampai dengan 2014.
3. Telah menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember selama tahun 2010 sampai dengan 2014.
4. Memiliki data-data yang berhubungan dengan pengukuran variabel.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data-data yang diperoleh dari sumber lembaga yang telah memiliki arsip atas data yang dibutuhkan penelitian. Sumber data yang dimaksud adalah Bursa Efek Indonesia dan PERFINDO.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelusuran data sekunder,yaitu dilakukan dengan kepustakaan dan manual. Data yang dipergunakandalam penelitian ini diperoleh dari *IDX Statistic* dan PERFINDO tahun 2010-2014. Metode-metode pengumpulan data yangdigunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Kepustakaan

Studi kepustakaan ialah metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengetahui berbagai hal dan teori terkait penelitian melalui telaah pustaka, eksplorasi dan kajian pustaka. Sumber pustaka pada penelitian ini ialah buku-buku pustaka, jurnal, dan berbagai literatur lainnya yang menjadi referensi serta yang sesuai dengan penelitian.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melihat dan mengumpulkan dokumen-dokumen serta data-data laporan keuangan pada perusahaan yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang dipublikasikan oleh pemerintah yaitu dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdapat dalam *IDX Statistic* dan PEFINDO tahun 2010 - 2014.

3.5. Metode Analisis

3.5.1. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2005) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Dalam pelaksanaannya, analisis deskriptif kuantitatif dilakukan atas dasar perhitungan yang dilakukan dalam analisis distribusi frekuensi, yaitu metode penilaian atas suatu kondisi yang didasarkan pada distribusi dari frekuensi kemunculan kondisi-kondisi tertentu atas pengamatan dari variabel penelitian (Ghozali, 2011).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linier (Ghozali, 2011). Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusikan secara normal, tidak mengandung multikoloniaritas, dan heterokidastisitas. Untuk itu sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda perlu dilakukan lebih dahulu pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik tersebut terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji mengasumsikan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk melihat normalitas residual dengan analisis grafik yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Uji statistik lain yang dapat digunakan yaitu uji statistik non parametrik KS (Kolmogorov Smirnov). Dalam mengambil keputusan dilihat dari hasil uji K-S, jika nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011).

3.5.2.2 Uji Multikoloniaritas

Uji multikoloniaritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi

ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* (*tolerance value*) dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jika nilai *tolerance* $>0,10$ dan VIF <10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi heteroskedastisitas.

3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan salah satu atau lebih variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2011). Hasil dari analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen dan variabel independen yang digunakan adalah ROA (X1), LTTA (X3), umur jaminan obligasi (X3) serta peringkat obligasi (Y). Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Dimana model persamaannya

sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Peringkat Obligasi

β_0 = Konstanta

X1 = ROA

X2 = LTTA

X3 = umur jaminan obligasi

ε = Faktor Error

β_1, \dots = Koefisien regresi dari setiap variabel independen

3.5.3.1 Uji Statistik F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011). Uji statistik F dapat disebut juga tentang kebaikan model regresi (*goodness of fit*). Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95 % atau taraf signifikansi sama dengan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria yang digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan didasari oleh:

1. Jika terdapat nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka koefisien regresi bersifat signifikan dan simultan variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika terdapat nilai signifikansi $> 0,05$ maka secara simultan variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.3.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji statistik t juga digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel untuk pengambilan keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis penelitian. Langkah-langkah dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan taraf signifikansi adalah batas toleransi dalam menerima kesalahan dari hasil hipotesis terhadap nilai parameter populasinya. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau nilai signifikan sama dengan 5% ($\alpha = 0,05$).
2. Menentukan kriteria pengambilan keputusan, kriteria pengambilan keputusan didasarkan atas besaran signifikansi dimana apabila besaran signifikansi hasil perhitungan $\leq 0,05$ maka mampu menolak H_0 atau dengan kata lain hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima, artinya bahwa variabel-variabel independen secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.3.3 Uji Koefisien Determinasi

Pengukuran koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen (prediktor) terhadap perubahan variabel dependen. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel dependen akan mampu dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab diluar model. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).